

**PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DIVIDEND YIELD, DAN HERDING  
BEHAVIOR PADA VOLATILITAS HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**AGH Nia Suci Perwita Sari**

**NPM : 1512120186**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2018/2019**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2019



**Aghnia Suci Perwita Sari**

**NPM. 1512120186**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan *Herding Behavior* terhadap Volatilitas Saham

**Nama Mahasiswa** : Aghnia Suci Perwita Sari

**No. Pokok Mahasiswa** : 1512120186

**Program Studi** : S1 Akuntansi



**Ketua Jurusan Akuntansi**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima**

**untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar**

**SARJANA EKONOMI**



**MENGESAHKAN**

**Tim Penguji**

**Ketua Penguji**

**Anggota Penguji**

**: Dedi Putra., S.E., M.S.Ak**

**: Taufik., S.E., M.S.Ak**

**Tanda Tangan**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**IIB Darmajaya**



**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D**

**NIK. 14580718**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04Maret 2019**

# RIWAYAT HIDUP

## 1. Identitas Diri

- a. Nama : Aghnia Suci Perwita Sari
- b. NPM : 1512120186
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Kurnia Mataram, 31 Januari 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl Merapi, Pajar Mataram, RT/RW 020/006,  
Fajar Mataram, Seputih Mataram, Lampung Tengah, Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : [aghnia.suci@gmail.com](mailto:aghnia.suci@gmail.com)
- i. HP : 089503329408

## 2. Riwayat Pendidikan

- a. Taman Kanak-Kanak : Aisyiyah Bustanul Athfal Pajar Mataram
- b. Sekolah Dasar : SDN 2 Fajar Mataram
- c. Sekolah Menengah Pertama : MTS Nurul Ulum Kota Gajah
- d. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Model Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, April 2019

**Aghnia Suci Perwita Sari**  
**NPM. 1512120186**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Dengan Segala Kerendahan Hati Serta Puji Syukur Kepada  
Allah SWT Atas terselesaikannya Skripsi Ini, Karya Kecilku Ini  
Kupersembahkan Untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta Ibu Siti Yangimah dan Bapak Alih Sudarsono  
yang Telah  
Membimbingku Serta Selalu Memberikan Cinta dan  
Kasih Sayang yang Tiada Habisnya yang Selalu Menjadi Motivasi  
Terbesarku Selama Ini.

Kakak dan Keponakanku Tercinta  
Endang Retno Mentari dan Elivia Gava Putri

Seluruh Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku Tercinta

Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1 Akuntansi 2015

Dosen Pembimbing dan Penguji Yang Sangat Berjasa

Untuk Almamaterku Tercinta

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S Asy-Syarh ayat 5)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”*

*(Q.S Al-Baqarah ayat 286)*

*“Percayalah semua sudah ditetapkan waktu dan jalannya masing-masing, tinggal bagaimana kita akan bersikap hingga saatnya waktu itu datang dan jangan pasrah karena takdir manusia dapat dirubah jika ia mau merubahnya sendiri”*

# **PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DIVIDEND YIELD, DAN HERDING BEHAVIOR PADA VOLATILITAS HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)**

**OLEH**

**AGH Nia Suci Perwita Sari**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan *Herding Behavior* pada Volatilitas Harga Saham terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2014-2016. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, *Herding Behavior*, dan Volatilitas Saham. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan pertambangan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20.0. Hasil dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham sedangkan variabel *Dividend Yield* dan *Herding Behavior* memiliki berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

**Kata kunci :** *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, *Herding Behavior*, dan Volatilitas Saham



**EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT RATIO, DIVIDEND YIELD, AND  
HERDING BEHAVIOR ON STOCK PRICE VOLATILITY**  
(A Study on Mining Companies Indexed in Indonesia Stock Exchange in the  
Period of 2014-2016)

By

**AGHIA SUCI PERWITA SARI**

**ABSTRACT**

The objective of this research was to finding out the effect of the the dividend payout ratio, the dividend yield and the herding behavior on the stock price volatility on the mining companies indexed in Indonesia Stock Exchange in 3-year observation (in 2014-2016). The variables used in this research were the dividend payout ratio, the dividend yield, the herding behavior, and the stock price volatility. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 10 mining companies. The data analyzing technique used in this research was the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research showed that the dividend payout ratio did not affect the stock price volatility; however, the variable of the dividend yield affected the stock price volatility.

**Keywords : Dividend Payout Ratio, Dividend Yield, Herding Behavior, Stock Price Volatility**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan *Herding Behavior* pada Volatilitas Saham”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, SE., MM selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos.,MM selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec, Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Bapak Indra Caniago, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing atas ketersediannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Ibu (Siti Yangimah) dan Bapak (Alih Sudarsono) orang tua paling hebat untukku yang selalu mendukung dan memberikan doa, motivasi, pengorbanan dan cinta yang sangat besar demi keberhasilanku.
11. Untuk kakakku satu-satunya dan tercinta Endang Retno Mentari untuk segala semangat, motivasi, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuanganku peanut squad Ica (orang paling peka dipeanut squad, tersabar, penyayang, tanpa pamrih, terkuat, jujur, alarm solatku, teman begadang skripsiku, partner deadline skripsiku, partner in crimeku, kesayangan uci), Cenit (selalu tersabar ngajarin, terpinter, termulti talent, panutanku, kesayangan uci), Nur (terbawel, tergalak, terupdate informasi, kesayangan uci), dan Widya (yang super cerdas sekali dan kesayangan uci). Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang terjalin selama ini semoga bisa tetap bersilaturahmi sampai kapanpun, segera mendapatkan pekerjaan menjadi orang sukses dan segera dihalalkan oleh calon idaman masing-masing.
13. Teman-teman bimbinganku (Okta, Helda, Dyah, dan Irwandi). Terima kasih atas bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Jurusan S1 Akuntansi angkatan 2015 dan kakak tingkat serta semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
15. Terimakasih untuk semua pihak yang sudah membantu dan mendoakan atas kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih banyak atas semua bantuannya selama ini.
16. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, April 2019

Yang Menyatakan,

**Aghnia Suci Perwita Sari**

NPM. 1512120186

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Sinyal .....	10
2.2 Volatilitas Harga Saham .....	12
2.2.1 <i>Future Volatility</i> .....	13
2.2.2 <i>Historical Volatility</i> .....	13
2.2.3 <i>Forecast Volatility</i> .....	14
2.2.2 <i>Implied Volatility</i> .....	14

2.2.3 <i>Seasonal Volatility</i> .....	14
2.3 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	9
2.4 <i>Dividend Yield</i> .....	14
2.5 <i>Herding Behavior</i> .....	16
2.6 Penelitian Terdahulu .....	18
2.7 Kerangka Pemikiran.....	20
2.8 Bangunan Hipotesis .....	20
2.8.1 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	20
2.8.2 <i>Dividend Yield</i> .....	21
2.8.3 <i>Herding Behavior</i> .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.1.1 Jenis Data .....	22
3.1.2 Sumber data.....	22
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian .....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.4.1. Variabel Dependen.....	24
3.4.2. Variabel Independen .....	24
3.4.2.1. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	24
3.4.2.2. <i>Dividend Yield</i> .....	25
3.4.2.3. <i>Herding Behavior</i> .....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	28
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	28
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	28
3.5.2.3 Uji Heteroskedatisitas .....	29
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	30

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda .....	30
3.7. Pengujian Hipotesis.....	31
3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	31
3.7.2. Uji Statistik F .....	32
3.7.3. Uji Statistik t .....	32

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	33
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	34
4.2 Hasil Analisis Data.....	34
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	36
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	36
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	37
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	38
4.2.2.4. Uji Autokorelasi .....	40
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	41
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	42
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	42
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model.....	43
4.3.3 Uji Statistik t .....	44
4.4 Pembahasan.....	45
4.4.1 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	46
4.4.2 Pengaruh <i>Dividend Yield</i> .....	46
4.4.3 Pengaruh <i>Herding Behavior</i> .....	47

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	48
5.2 Keterbatasan.....	48
5.3 Saran.....	49

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	18
<b>Tabel 4.1</b> Prosedur Pemilihan Sampel .....	35
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	37
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Normalitas.....	38
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	42
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda .....	43
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	45
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Statistik F .....	46
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Statistik t .....	47



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Grafik Perkembangan IHSG.....	1
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	20

## **DAFTAR LAMPIRAN**

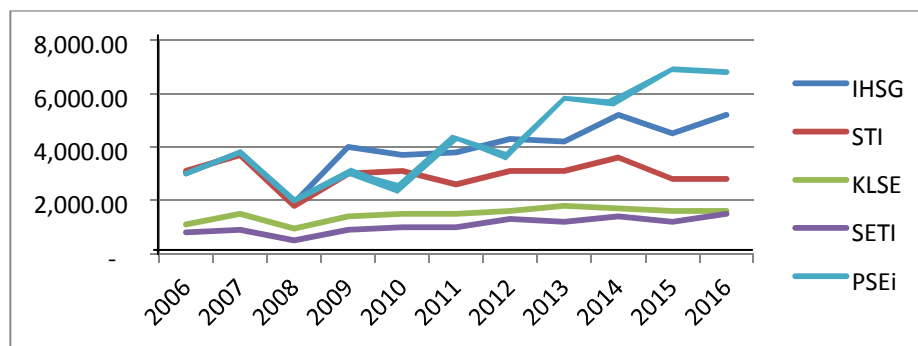
- Lampiran A Data Sampel Penelitian
- Lampiran B Hasil Statistik Deskriptif

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008 menyebabkan penurunan kinerja pasar saham, tidak hanya di Indonesia namun juga dirasakan oleh pasar saham negara lainnya. Krisis ekonomi bahkan terjadi di negara tetangga Indonesia, atau biasa disebut sebagai negara anggota dari *Association of South East Asia Nation (ASEAN)*. Dapat tercermin dari pelaporan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diunggah statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 perkembangan IHSG diberbagai negara-negara di ASEAN.



Sumber: Statistik OJK tahun 2016

#### Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Bursa Negara-Negara ASEAN

Gambar 1.1 menunjukkan, perkembangan IHSG sebelum terjadinya krisis ekonomi (*market crash*) pada tahun 2008. Hal ini terlihat pada tahun 2006 dan 2007 mengalami *trend* meningkat yaitu Rp 1.805,52 (2006) menjadi Rp 2.745,83 (2007), namun pada tahun 2008 pasar saham ASEAN mengalami *trend* menurun dan begitu juga oleh pasar saham Indonesia yang mengalami penurunan yaitu Rp 1.355,41 (2008). Namun setelah tahun 2008 pasar saham Indonesia terus mengalami naik turun harga saham yang tidak menentu sampai tahun 2014 dengan harga Rp 5.226,96. Naik turunnya pasar saham Indonesia ini disinyalkan karena adanya market crash.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Di Indonesia aktivitas investasi dapat dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

Ada berbagai macam bentuk investasi berupa obligasi, saham, reksadana, dan investasi derivatif lainnya. Salah satu bentuk investasi di pasar modal yang paling banyak dipilih oleh para investor yaitu investasi saham. Saham merupakan *instrument* investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Keuntungan yang diharapkan dari investasi saham, yaitu *capital gain* dan pembagian dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli), sedangkan dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya (Hadi, 2013).

Dalam segi keputusan investasi yang menjadi investor harus mempertimbangkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham dengan nilai perusahaan berkorelasi positif yaitu jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Pergerakan yang terlalu cepat dan sangat tajam dalam kenaikan atau turunnya harga saham disebut volatilitas harga saham. Volatilitas di pasar saham sangat berdampak pada perekonomian, perubahan harga saham berbeda dalam jangka waktu tertentu. Harga saham dapat sangat stabil pada saat tertentu, dan dapat sangat volatil (berubah-ubah) pada kondisi tertentu. Memahami volatilitas sangat penting untuk investor dalam transaksi investasinya,

adanya volatilitas harga saham investor dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan pada saat terjadi pergerakan volatilitas yang tinggi dan apa yang akan dilakukan saat terjadi sebaliknya. Volatilitas yang tinggi akan mempunyai tingkat resiko yang tinggi pula, sehingga mempengaruhi harga saham.

Investor dalam berinvestasi juga akan selalu memperhatikan semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para investor. Besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan ditetapkan berdasarkan kebijakan dividen yang dipilih oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besaran dividen, bentuk dividen yang dibagikan dan kapan dividen tersebut akan dibagikan.

Kebijakan dividen merupakan satu dari sekian banyak faktor internal yang turut mempengaruhi perkembangan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari indikator kebijakan dividen, yaitu rasio pembayaran dividen atau sering disebut *dividen payout ratio* (Ananda dan Mahdy, 2015).

Kebijakan dividen sangat penting karena akan mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada struktur modal, arus kas dan likuiditas perusahaan. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan motivasi bagi para investor dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat.

Kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu factor utama bahwa investor akan fokus pada saat menentukan strategi investasi mereka. Investor yang memiliki informasi tentang kebijakan dividen, serta rasio keuangan lainnya dapat menganalisis keuangan perusahaan dengan lebih baik dan lebih akurat (Hooi

dkk, 2015). Informasi mengenai besaran dividen, bentuk, waktu pembagian dividen, serta pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi reaksi investor ataupun calon investor untuk menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki. Hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham perusahaan karena investor memiliki informasi yang terbatas membuat investor sensitif mengenai informasi yang berada dipasar.

Apabila informasi yang diberikan kepada para investor jelas maka akan menghasilkan reaksi yang positif yaitu seperti membeli saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Begitu pun sebaliknya, apabila informasi yang diberikan perusahaan sangat terbatas maka investor akan beraksi negatif yaitu menjual sahamnya sehingga harga saham akan menurun. Maka dari itu informasi mengenai dividen dan perilaku investor dipercaya menjadi salah satu informasi yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Dalam segi keputusan investasi yang menjadi investor harus mempertimbangkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham dengan nilai perusahaan berkorelasi positif yaitu jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya jika harga saham rendah itu mengartikan bahwa nilai perusahaannya juga rendah. Pergerakan yang terlalu cepat dan sangat tajam dalam kenaikan atau turunnya harga saham disebut volatilitas harga saham. Volatilitas di pasar saham sangat berdampak pada perekonomian, perubahan harga saham berbeda dalam jangka waktu tertentu. Harga saham dapat sangat stabil pada saat tertentu, dan dapat sangat volatil (berubah-ubah) pada kondisi tertentu. Memahami volatilitas sangat penting untuk investor dalam transaksi investasinya, adanya volatilitas harga saham investor dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan pada saat terjadi pergerakan volatilitas yang tinggi dan apa yang akan dilakukan saat terjadi sebaliknya. Volatilitas yang tinggi akan mempunyai tingkat resiko yang tinggi pula, sehingga mempengaruhi harga saham.

Investor yang rasional adalah investor yang cenderung berpikir untuk memaksimalkan kekayaan dari investasi yang dilakukan, dalam hal ini investor akan mencari sebanyak mungkin informasi, seperti informasi laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan, kinerja perusahaan, resiko, keadaan perekonomian inflasi, suku bunga dan lainnya (Untari, 2017).

Faktor penyebab kenaikan volatilitas saham selain dengan faktor perilaku investor yang rasional, adapula perilaku investor yang tidak rasional yaitu investor yang bertindak dengan pertimbangan aspek-aspek non ekonomi terutama aspek psikologi seperti emosi, subyektivitas dan berbagai faktor psikologis lainnya (Untari, 2017). Investor yang rasional akan memaksimalkan utilitasnya (imbal hasil dan risiko) berdasarkan informasi yang tersedia di pasar. Jika investor bertindak rasional maka pada saat harga saham menurun, saham tersebut akan dibeli. Demikian pula sebaliknya, jika harga suatu saham meningkat, maka saham tersebut akan dijual. Namun pada saat adanya krisis, para investor cenderung untuk berperilaku secara tidak rasional. (Gunawan dkk, 2011) menemukan bahwa investor berperilaku rasional pada saat memperoleh *return* yang tinggi. Sedangkan saat kondisi *market crash*, investor berperilaku tidak rasional atau *herding*. Ketika kondisi pasar saham sedang jatuh yang memicu terjadinya *market crash* dipasar modal, maka volatilitas cenderung meningkat.

Volatilitas yang tinggi akan meningkatkan kesalahan dalam menentukan harga karena adanya bias dalam mempertimbangkan risiko dan *return* yang diharapkan. Dalam mengambil keputusan investasi, investor lokal tidak jarang hanya menggunakan insting tanpa melakukan analisis keuangan untuk melihat suatu perusahaan berprospek baik atau tidak. Investor asing memiliki informasi yang lebih sedangkan investor lokal hanya bertindak sebagai *follower* (*pengikut*). Dalam teori sinyal investor digambarkan akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman sinyal yang disampaikan oleh pihak pemilik informasi.

Investor yang tidak menerima sinyal tidak langsung atau informasi tidak langsung dari perusahaan disebut sebagai *follower investor*. Perilaku *follower investor* diprosikan dengan deteksi *herding behaviour*. Perilaku *herding* merupakan perilaku investor yang tidak rasional, karena investor mendasarkan keputusan investasinya bukan dengan melihat landasan fundamental ekonomi dari suatu aset berisiko, namun dengan melihat tindakan investor lain pada keadaan yang sama, maupun mengikuti konsensus pasar. Jika *herding* terjadi, maka tingkat penyebaran imbal hasil saham akan meningkat lebih rendah daripada kenaikan imbal hasil portofolio pasar, bahkan tingkat penyebaran imbal hasil saham akan menurun walaupun imbal hasil portofolio pasar meningkat. Perilaku *herding* dapat memicu kesalahan penetapan harga dari suatu saham karena terjadi bias diantara investor dalam melihat risiko dan imbal hasil yang diharapkan dari suatu saham (Gunawan dkk, 2011).

Tahun penelitian 2014-2016 dipilih karena pada tahun tersebut sedang terjadi *market crash* dimana investor cenderung berperilaku tidak rasional daripada saat pasar stabil. Sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk melihat deteksi *herding behavior* di tahun 2014-2016. Sedangkan perusahaan pertambangan dipilih karena menurut Lakip (Laporan Kinerja Perindustrian) tahun 2015 perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan akibat terjadinya *market crash* pada tahun 2008 sampai tahun 2013 dan bahkan sampai di tahun 2016 peran perusahaan pertambangan untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional menurun dari tahun 2011 sebesar 11,81% menurun di tahun 2012 sebesar 11,61% dan menurun lagi sebesar 10,95%. Perusahaan pertambangan terlihat selalu menurun daripada perusahaan di sektor lainnya. Alasan ini yang membuat peneliti lebih memfokuskan penelitian pada perusahaan pertambangan dan ingin melihat penyebab para investor kurang tertarik dan keluar dari pemilik saham perusahaan pertambangan, dan apakah alasan investor keluar tersebut melakukan tindakan rasional ataupun tidak rasional dalam pengambilan keputusannya.



Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Untari, 2017) dengan judul “Pengaruh Perilaku *Follower Investor* pada Volatilitas Saham (studi kasus pada sektor industri penghasil bahan baku, sektor industri manufaktur, dan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai lebih fokusnya penelitian ini kepengukuran variabel follower investor dalam penelitian (Untari, 2017) yaitu *herding behavior* dan penambahan variable berupa kebijakan deviden (*Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*) dan juga studi kasus pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian yang diajukan adalah **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Dividend Yield, Dan Herding Behavior* Pada Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup di dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder selama periode tersebut baik berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara memperoleh dan mengelola data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian maupun sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2016) yang berkaitan dengan Pengaruh *Devident Payout Ratio, Devident Yield, dan Herding Behavior* pada Volatilitas Harga Saham. Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam meneliti volatilitas harga saham karena menurut Lakip tahun 2015 (Laporan Kinerja Perindustrian) perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan akibat *market crash* 2008 sampai tahun 2013 dan bahkan sampai tahun 2016 peran perusahaan pertambangan untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional menurun dari tahun 2011 sebesar 11,81% menurun ditahun 2012 sebesar 11,61% dan menurun lagi sebesar 10,95%. Perusahaan pertambangan terlihat selalu menurun daripada perusahaan di sektor lainnya.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah *herding behavior* berpengaruh pada volatilitas harga saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *herding behavior* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai *devidend payout ratio*, *devidend yield*, dan perilaku *herding behavior* yang berpengaruh pada volatilitas saham di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sehingga

perusahaan dapat mengantisipasi fenomena pasar modal dan menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis .

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode dalam pengumpulan data , serta analisis data.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini mengandung penjelasan deskripsi analisis data serta pembahasannya dari obyek penelitian.

#### **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence, ia menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Herding behavior* dan kebijakan *dividend* memiliki keterkaitan dengan teori sinyal, yaitu sinyal yang diberikan perusahaan diterima secara tidak langsung oleh investor melalui teman, pihak asing, ataupun *trend* yang menerima sinyal langsung dari perusahaan (Aprillianto dkk, 2014).

Ross 1977 berpendapat bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, perusahaan akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Menurut model *signaling* dividen merupakan sesuatu yang memberatkan bagi perusahaan yang membayarnya karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayar dividen dimasa yang akan datang. Perusahaan yang kinerjanya buruk tidak akan meniru dengan membayar dividen dalam jumlah besar karena perusahaan tidak memiliki kas yang cukup atau jika perusahaan tetap membayar dividen maka dana untuk pengembangan investasi menjadi tidak ada dan ini memperburuk kinerja perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan *separating equilibrium*, perusahaan bagus akan memberikan sinyal

dan harga sahamnya meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk tidak akan memberikan sinyal (Arifin, 2007).

Sebagai contoh sebuah perusahaan yang memiliki laba yang besar akan tetapi perusahaan tersebut membagikan dividen dalam bentuk dividen saham. Maka investor dapat mengartikan hal tersebut sebagai sinyal yang bersifat negatif, investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membagikan dividen, maka investor akan lebih memilih menjual sahamnya sehingga harga saham dapat menurun. Investor dapat mengartikan hal tersebut secara positif apabila perusahaan terlebih dahulu menjelaskan secara rinci mengenai rencana perusahaan akan melakukan ekspansi maka investor akan merespon positif dan membeli saham yang mengakibatkan harga saham meningkat.

Perubahan metode akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang ada telah berubah dan investor harus merubah keputusan investasi yang telah dibuatnya. Berdasarkan teori sinyal jika manajer ingin pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan dimasa mendatang, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Konsekuensi logika dari teori sinyal bahwa dorongan para manajer untuk memberikan sinyal kepada investor adalah untuk mendapatkan *profit*, karena jika investor percaya pada sinyal, harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor tercermin dalam volatilitas harga saham dan volume perdagangan (Anastassia dan Friska, 2014).

Beberapa kondisi investor di pasar modal Indonesia yang mengakibatkan lemahnya efisiensi pasar, yaitu Investor terdiri dari individual-individual yang lugas (*naïve investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investors*). Untuk pasar yang tidak

efisien, investor mempunyai kemampuan yang terbatas di dalam mengartikan dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Oleh karena mereka tidak canggih, maka seringkali mereka melakukan keputusan yang salah yang akibatnya sekuritas tersebut dinilai secara tidak tepat, serta seringkali bereaksi berlebihan terhadap suatu perkembangan terbaru (Dewi dan Artini, 2014).

## **2.2 Volatilitas Harga Saham**

Saham atau *stock* adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen (Kasmir, 2014).

Suatu saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran. Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan memberikan kepuasan bagi investor (Sartono, 2008). Harga saham sangat dipertimbangkan oleh investor karena merupakan standar pengukuran kinerja perusahaan, sehingga emiten berusaha menjaga prestasinya serta terus-menerus berusaha memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham. Para investor dalam berinvestasi membutuhkan informasi yang tersedia seperti kinerja perusahaan, risiko yang dihadapi investor dan faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk membeli saham yang menguntungkan bagi dirinya (Jannah, 2016)

Volatilitas saham menunjukkan pergerakan naik turunnya harga saham di dalam bursa efek (Anastassia dan Friska, 2014). Pendapat lain dikemukakan oleh (Untari, 2017) volatilitas saham berarti pergerakan naik turun harga saham akibat tingkat risiko dan *return* sekuritas yang dihadapi investor pada periode tertentu. Pada masing-masing kondisi pasar di Bursa Efek Indonesia, baik saat *bearish* (meningkat) dan *bullish* (menurun) ditemukan bahwa volatilitas berbeda. Volatilitas mengalami

peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedang dalam *trend* menurun, sementara dalam *trend* menanjak volatilitas bergerak secara stabil. Pada saat *bearish* ditemukan bahwa terjadi *panic selling*. Tingkat volatilitas yang tinggi menunjukkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa. Volatilitas harga saham adalah ukuran dari ketidakpastian tentang hasil yang didapat dari saham.

Volatilitas menggambarkan gejolak yang terjadi pada harga saham berupa besarnya jarak valas selama periode waktu tertentu. Volatilitas dinilai tinggi apabila harga saham dapat naik secara cepat dan turun secara cepat pula. Volatilitas harga saham digunakan untuk menghitung risiko dari instrumen keuangan pada suatu periode waktu umum secara tahunan. Menurut Schwert dan Smith 1992 dalam skripsi (Hugida, 2011) terdapat lima jenis volatilitas dalam pasar keuangan, yaitu *future volatility*, *historical volatility*, *forecast volatility*, *implied volatility*, dan *seasonal volatility*.

### **2.2.1 Future Volatility**

Future volatility adalah volatilitas yang hendak diketahui oleh para pemain dalam pasar keuangan (*trader*). Volatilitas yang paling baik adalah yang mampu menggambarkan penyebaran harga dimasa yang akan datang untuk suatu *underlying contract*. Secara teori angka tersebut merupakan yang kita maksud ketika kita membicarakan input volatilitas ke dalam model teori *pricing*. *Trader* jarang membicarakan *future volatility* karena masa depan tidak mungkin diketahui.

### **2.2.2 Historical Volatility**

Untuk dapat mengetahui masa depan maka perlu mempelajari masa lalu. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data masa lalu untuk dapat meramalkan volatilitas pada masa yang akan datang. Terdapat bermacam-macam pilihan dalam menghitung *historical volatility*, namun sebagian besar metode bergantung pada pemilihan dua parameter, yaitu periode historis

dimana volatilitas akan dihitung, dan interval waktu antara perubahan harga. Periode historis dapat berupa jadi empat belas hari, enam bulan, lima tahun, atau lainnya. Interval waktu yang dapat berupa harian, mingguan, bulanan, atau lainnya. *Future volatility* dan *historical volatility* terkadang disebut sebagai *realized volatility*.

### **2.2.3 Forecast Volatility**

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak. Peramalan bisa jadi untuk suatu periode, tetapi biasanya mencakup periode yang identik dengan sisa masa option dari *underlying contract*.

### **2.2.4 Implied Volatility**

Umumnya *future*, *historical*, dan *forecast volatility* berhubungan dengan *underlying contract*. *Implied volatility* merupakan volatilitas yang harus kita masukkan ke dalam model teoritis *pricing* untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga *option* di pasar.

### **2.2.5 Seasonal Volatility**

Komoditas pertanian tertentu seperti jagung, kacang, kedelai, dan gandum sangat sensitif terhadap faktor-faktor volatilitas yang muncul dari kondisi cuaca musim yang jelek. Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor tersebut harus ditetapkan volatilitas yang tinggi pada masa-masa tersebut. Volatilitas Harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel tertentu, seperti kebijakan deviden (*Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*).

## **2.3 Dividend Payout Ratio**

*Dividend payout ratio* adalah pengukuran tingkat pengembalian investasi dalam bentuk deviden yang dialokasikan dari total laba perusahaan. Semakin besar pembayaran deviden semakin kuat sinyal *profitabilitas* perusahaan. Hal ini akan



mengurangi risiko dalam investasi dan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham (Anastassia dan Friska, 2014).

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan presentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden dalam bentuk kas deviden (Hanafi dan Halim 2007). Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi disisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan deviden ini merupakan kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau harus menahannya dan jika dibagikan maka seberapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai deviden maka dari itu perusahaan harus menempuh kebijakan deviden yang optimal.

#### **2.4 Dividend Yield**

*Dividend yield* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi stock return, yaitu hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar per lembar yang diterima perusahaan. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *under valued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilainya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara (*buy and hold*) dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika dikemudian hari harganya menjadi naik.

Selain itu juga kekuatan yang dapat diprediksi *dividend yield* berasal dari peranan kebijakan deviden dalam membagikan hasil return yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Serta *dividend yield* juga menjelaskan *return* atas nilai indeks tertimbang pada masing-masing perusahaan.

## **2.5 Herding Behavior**

*Herding Behaviour* merupakan perilaku investor dalam menjual atau membeli saham tanpa menghiraukan alasan yang mendasarinya untuk melakukan investasi. Pada saat *herding* terjadi mereka melakukan investasi tanpa memperhitungkan risiko imbal hasil yang akan mereka dapatkan (Gunawan *dkk*, 2011).

*Herding* berdasarkan informasi internal yang investor terima dari perusahaan, keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, sedangkan *herding* berdasarkan informasi eksternal muncul bila terdapat sekelompok pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan bersifat meniru, padahal dalam sinyal yang nampak seharusnya investor sebagai pelaku pasar modal mengambil keputusan yang berbeda.

Salah satu perilaku investor yaitu berupa *follower investor*. *Follower investor* adalah penerimaan sinyal tidak langsung dari perusahaan. Terdapat tiga jenis *follower investor* yaitu *follower friend* adalah keputusan investor dengan cara mengikuti keputusan teman sehingga investor tersebut akan menjual atau membeli saham sesuai dengan keputusan yang diambil teman-temannya tersebut, kemudian *foreign follower* yaitu keputusan investor dengan cara mengikuti keputusan para investor asing karena menurut investor *foreign follower* pihak asing lebih baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi daripada pihak lokal, dan *follower trend* yaitu keputusan berinvestasi dari investor dengan cara mengikuti trend pasar yang sedang terjadi (Aprilianto, 2014). Kondisi investor di Pasar Modal Indonesia yang mengakibatkan lemahnya efisiensi pasar yaitu investor terdiri dari individual-individual yang lugas (*naive investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investors*) oleh karena mereka tidak canggih maka seringkali melakukan keputusan yang salah yang akibatnya sekuritas tersebut dinilai secara tidak tepat, serta seringkali bereaksi berlebihan terhadap suatu perkembangan tertentu (Untari 2017).

Ditemukan bahwa di pasar modal Indonesia cenderung berperilaku tidak rasional daripada rasional. Investor yang rasional adalah investor yang cenderung berpikir untuk memaksimalkan kekayaan dari investasi yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini investor akan mencari informasi sebanyak mungkin, seperti informasi laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, risiko, keadaan perekonomian, inflasi, suku bunga dan lainnya. Investor yang tidak rasional adalah investor yang bertindak dengan pertimbangan aspek-aspek non-ekonomi terutama aspek psikologi seperti emosi, subyektivitas, dan berbagai faktor psikologis lainnya yang dijelaskan dalam konsep *behavioral finance* (Untari, 2017).

Konsep *behavioral finance* mengatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh investor lebih banyak dipengaruhi oleh unsur subyektifitas, emosi dan berbagai faktor psikologis lainnya. Berdasarkan teori sinyal, investor digambarkan akan menyesuaikan perilakunya sesuai pada pemahaman sinyal yang disampaikan oleh pemilik informasi. Investor yang menerima sinyal tidak langsung perusahaan disebut sebagai *follower investor* (Aprilianto 2014).

Perilaku yang diproksikan dengan menggunakan deteksi *herding behavior* menjelaskan disfungsi ekonomi sebagai bias *animal spirits* untuk menjelaskan perilaku psikologis manusia, seperti naluri dan emosi yang mempengaruhi perilaku manusia. Seperti ketidakstabilan karena spekulasi dan kestabilan karena karakteristik sifat manusia yang sebagian besar adalah naluri dasar animal. Konsep *herding* terbentuk pemahaman *animal spirits* yaitu sekumpulan binatang mengikuti arah yang sama (*straight arrows*). Sebuah keyakinan umum menyatakan bahwa perilaku kawanan lazim di pasar saham. Faktor-faktor yang menyebabkan investor berperilaku tidak rasional dapat diidentifikasi sebagai berikut (Untari, 2017);

1. Faktor psikologis seperti perilaku *overconfidence*, optimisme, pesimisme, dan ketakutan akan penyesalan. Investor yang *overconfidence* dapat meningkatkan volume perdagangan yang diharapkan, meningkatkan ke dalam pasar, serta

menurunkan utilitas harapan dari investor yang terlalu percaya diri. Investor yang optimisme dan pesimisme menganggap bahwa mereka lebih mungkin mendapatkan kerugian daripada keuntungan dibandingkan orang lain. Keyakinan menyebabkan meningkatkan perdagangan yang didorong oleh sikap optimis investor sedangkan apabila sebaliknya akan menurunkan perdagangan yang didorong oleh sikap pesimis investor. Ketakutan akan penyesalan dapat menyebabkan investor ragu-ragu dan bertindak tidak rasional dalam melakukan investasi.

2. Dilema tahanan (*prisoner dilemma*), dimana terjadinya determinasi keputusan transaksi saham. Dalam sebuah keputusan jual beli saham, seorang investor mengalami dilema atas ketidakinginan disebut sebagai “*losser*” saat melawan arus pasar, sehingga ketika permasalahan yang dihadapi sama, maka harga pasar akan bergerak sesuai dengan hasil keputusan yang ditunjukkan oleh kondisi pasar.

3. Perilaku *Animal Spirits*, mengatakan bahwa terjadinya disfungsi ekonomi dan pasar keuangan adalah karena kegagalan investor untuk mengharapkan pendapatan masa depan secara rasional. Perilaku tidak rasional ini menjadi salah satu penyebab volatilitas saham.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

**Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitiannya**

No	Peneliti	Variabel Bebas (Independen)	Variabel Terikat (Dependen)	Hasil Penelitian
1.	Untari (2017)	<i>Perilaku follower investor</i>	Volatilitas Harga Saham	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.	Anastassia dan Friska (2014)	<p><i>Dividen Yield</i></p> <p><i>Dividen Payout Ratio</i></p> <p>Ukuran perusahaan</p> <p>Pertumbuhan aset</p> <p>Nilai Buku per Saham</p> <p>Volatilitas laba</p> <p><i>Debt to asset ratio</i></p>	Volatilitas Harga Saham	<p>Secara simultan semua variabel independen berpegaruh signifikan terhadap variabel dependen volatilitas harga saham.</p> <p>Secara parsial <i>dividen yield</i>, <i>dividen payout ratio</i>, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset , dan nilai buku per saham berpegaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.</p> <p>Secara parsial volatilitas laba dan <i>debt to asset ratio</i> berpegaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.</p>
3.	Khurniaji (2013)	<p><i>Dividen Payout Ratio</i></p> <p><i>Dividend Yield</i></p>	Volatilitas Harga Saham	Secara simultan semua variabel independen berpegaruh signifikan terhadap variabel dependen volatilitas harga saham.
4.	Hugida (2011)	<p>Volume perdagangan</p> <p>Inflasi</p> <p>Nilai tukar rupiah</p> <p>Suku bunga SBI</p>	Volatilitas Harga	<p>Saham Secara simultan variable independen berpegaruh signifikan terhadap variable dependen.</p> <p>Secara parsial volume perdagangan, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI berpegaruhi signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>

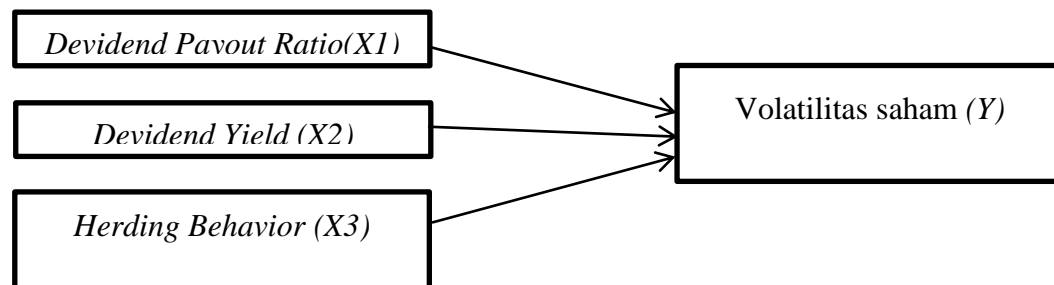
Berdasarkan tabel tersebut dalam penelitian ini, peneliti melakukan replikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meliputi variabel-variabel yang digunakan menggunakan 3 variabel, variabel itu antara lain *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Devidend Yield* (DY), dan *Herding Behavior* (HB). Serta jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan lainnya yaitu periode pengamatannya dari tahun 2014-2016.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh variable *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior* pada volatilitas harga saham sehingga rangkaian konseptual dalam penelitian ini seperti yang digambarkan dibawah ini:

**Gambar 2.1**

**Gambar Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Bangunan Hipotesis

### 2.8.1 *Dividend Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan presentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk kas dividen (Hanafi dan Halim 2007). Semakin besar *dividend*

*payout ratio* maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi disisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan deviden ini merupakan kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau harus menahannya dan jika dibagikan maka seberapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai deviden maka dari itu perusahaan harus menempuh kebijakan deviden yang optimal.

**HI:** *Dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.*

### **2.8.2 Dividen Yield**

*Dividend yield* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi stock return, yaitu hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar per lembar yang diterima perusahaan. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *under valued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilainya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara (*buy and hold*) dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika dikemudian hari harganya menjadi naik. Kekuatan yang diprediksi oleh *dividend yield* berasal dari peranan kebijakan devidend dalam membagikan hasil *return* yang telah diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividend yield* juga menjelaskan pendapatan atas nilai indeks tertimbang pada tiap masing-masing perusahaan. Selain itu juga dikatakan bahwa kekuatan yang dapat diprediksi *dividend yield* berasal dari peranan kebijakan devidend dalam membagikan hasil *return* yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Serta *dividend yield* juga menjelaskan *return* atas nilai indeks tertimbang pada masing-masing perusahaan.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa *dividend yield* juga dapat memberikan *stock return* dengan beberapa keberhasilan yang bisa diharapkan, salah satunya mengenai pertumbuhan devidend. Selain itu *dividend yield* memiliki pengaruh yang signifikan

dalam terhadap naik turunnya harga saham (Campbell dan Shiller 1988, Lewellen 2004). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan volatilitas saham dimasa yang akan datang.

**H2:** *Dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.*

### **2.8.3 Herding Behavior**

*Herding Behaviour* merupakan perilaku investor dalam menjual atau membeli saham tanpa menghiraukan alasan yang mendasarinya untuk melakukan investasi. Pada saat *herding* terjadi mereka melakukan investasi tanpa memperhitungkan risiko imbal hasil yang akan mereka dapatkan (Gunawan *dkk*, 2011).

*Herding* berdasarkan informasi internal yang investor terima dari perusahaan, keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, sedangkan *herding* berdasarkan informasi eksternal muncul bila terdapat sekelompok pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan bersifat meniru, padahal dalam sinyal yang nampak seharusnya investor sebagai pelaku pasar modal mengambil keputusan yang berbeda.

Salah satu perilaku investor yaitu berupa *follower investor*. *Follower investor* adalah penerimaan sinyal tidak langsung dari perusahaan. Terdapat tiga jenis *follower investor* yaitu *follower friend*, *foreign follower*, dan *follower trend*. (Dewi dan Artini, 2014) menemukan beberapa kondisi investor di pasar modal Indonesia yang mengakibatkan lemahnya efisiensi pasar, yaitu Investor terdiri dari individual-individual yang lugas (*naïve investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investors*). Oleh karena mereka tidak canggih, maka seringkali mereka melakukan keputusan yang salah yang akibatnya sekuritas tersebut dinilai secara tidak tepat, serta seringkali bereaksi berlebihan terhadap suatu perkembangan terbaru (Dewi dan Artini, 2014).

*Behavioral finance* adalah konsep yang memahami dan memprediksi implikasi pasar keuangan yang sistematis dari proses-proses keputusan psikologis. Konsep behavioral



finance mengatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh investor lebih banyak dipengaruhi oleh unsur subyektifitas, emosi, dan berbagai faktor psikologis lainnya yang bertentangan dengan asumsi rasionalitas dalam teori hipotesis pasar efisien.

**H3:** *Perilaku herding behavior berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.1.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dengan periode penelitian selama 2014-2016 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2014-2016.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergolong dalam sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam menghitung variabel dipenelitian ini.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, *Dividend Yield* (DY) yang diukur menggunakan *return on equity*, *Herding Behavior* (HB) dan Volatilitas Harga Saham (VHS).

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Penelitian ini variabel dependen sering dinyatakan dengan notasi (VHS) yaitu volatilitas harga saham.

#### 3.4.1.1 Volatilitas Harga Saham

Volatilitas saham diukur dengan deviasi standar dari *continuously compound return* saham, dalam perhitungan volatilitas digunakan data historis dari harga saham pada interval waktu tahunan (Sova, 2013). Volatilitas harga saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (u_i - u)^2}$$

Keterangan rumus:

S = Deviasi standar

n = Jumlah titik pengamatan

$u_i$  = Return saham  $i$

$u$  = Rata-rata return

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus atau prediktor yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY), dan *Herding Behavior* (HB):

### 3.4.2.1 *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Variabel ini dilambangkan dengan *Payout*. Variabel ini pada dasarnya mencerminkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar deviden kepada investor, atau dalam kata lain variabel ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memelihara level pembayaran deviden. Variabel ini membandingkan deviden dengan laba bersih perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara melakukan pembagian antara *Payment of Dividend*: yaitu jumlah deviden yang dibagikan ke pemegang saham (investor), dengan laba bersih perusahaan. Jika dituliskan, maka rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Payment of Dividend}}{\text{Earning Per Share}}$$

Metode pada metode yang digunakan oleh (Baskin, 1989) dan (Allen dan Rachim, 1996).

### 3.4.2.2 *Dividen Yield (DY)*

Variabel ini dilambangkan dengan *Yield*. Pada dasarnya variabel ini menggambarkan seberapa besar *income return* yang akan didapatkan oleh investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan. Dalam kata lain, variabel ini merupakan ukuran *rate of return* atas suatu investasi saham yang diukur dari deviden tunai. Variabel ini membandingkan deviden per lembar saham dengan harga per lembar saham. Variabel ini diukur dengan cara melakukan pembagian antara *dividend per share (DPS)* : yaitu jumlah deviden yang dibagikan ke pemegang saham (investor) per lembarnya, dengan harga saham biasa per lembarnya. Jika dituliskan, maka rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Share Price}}$$

Metode pada metode yang digunakan oleh (Baskin, 1989) dan (Allen dan Rachim, 1996).

### 3.4.2.3 Herding Behavior (HB)

*Herding Behaviour* (HB) merupakan perilaku investor dalam menjual atau membeli saham tanpa menghiraukan alasan yang mendasarinya untuk melakukan investasi. Salah satu perilaku investor yaitu berupa *follower investor*. *Follower investor* adalah penerimaan sinyal tidak langsung dari perusahaan. Perilaku *follower investor* adalah perilaku mengikuti keputusan berdasarkan sinyal tidak langsung yang diterima dari perusahaan melalui teman, pihak asing, atau *trend* sebagai penerima sinyal langsung dari perusahaan (Aprillianto dkk, 2014). Berikut adalah pengukuran metode *herding behavior* oleh (Chang dkk, 2000). Pendekatan metode (Chang dkk, 2000) kuat untuk mendeteksi *herding* karena menggunakan *return equity behavior* dengan metode *non-linier regression* sebagai dasar pengukuran imbal balik *equity* dengan menggunakan *Cross-sectional Absolute Deviation* atau (CSAD) dengan rata-rata imbal balik pasar, sebagai berikut:

$$CSAD_t = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N |R_{i,t} - R_{m,t}|$$

Keterangan rumus:

$R_{i,t}$  = imbal balik saham individual pada periode t

$R_{m,t}$  = imbal balik pasar pada periode t

N = jumlah perusahaan dalam sampel

Kondisi *non-linier* dari metode ini menggambarkan kondisi dimana investor mengikuti konsensus perilaku pasar dan mengabaikan pendapat pribadi mereka

(*follower investor*), sehingga hubungan *linier* tidak berlaku lagi. Untuk mengetahui apakah terdapat perilaku *herding* maka dilakukan analisis regresi sebagai berikut:

$$CSAD_t = \alpha + \gamma_1 |R_{m,t}| + \gamma_2 R_{m,t}^2 + \varepsilon_t$$

Keterangan rumus:

$\alpha$  = variabel intersep

$\gamma_1$  = koefisien linier antara CSAD dan imbal balik portofolio pasar

$\gamma_2$  = koefisien non-linier antara CSAD dan imbal balik portofolio pasar

$R_{m,t}$  = imbal balik portofolio pasar pada periode  $t$

$\varepsilon_t$  = *standard error*

Nilai  $R_{m,t}$  diperlukan untuk membandingkan koefisien linier. Jika relatif pada periode pergerakan harga yang besar investor melakukan *herding* atas dasar rata-rata konsensus pasar, maka hubungan *non-linier* antara CSAD dan rata-rata imbal balik pasar akan terbentuk. Hubungan *nonlinier* dapat diketahui dari nilai koefisien  $\gamma_2$  yang negatif dan signifikan secara statistik. Apabila koefisien non-linier ( $\gamma_2$ ) tidak negatif secara signifikan, CSAD tidak mengalami penurunan pada saat rata-rata pergerakan harga naik maka hasil ini sesuai dengan prediksi *rational asset pricing model* (Chang *dkk*, 2000).

### 3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2018).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogrov-Smirov (K-S) (Ghozali,2016).

Uji K-S dilakukan dengan memmbuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 5\%$  (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 5\%$  (0,05)

#### **3.5.2.2 Uji Multikolineritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah



variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai  $tolerance = 0,10$  sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

### **3.5.2.3 Uji Heterokedastitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ( $> 0,05$ ) (Ghozali, 2016). Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikansinya adalah berada dibawah 5% ( $<0,05$ ), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ( $>0,05$ ), maka tidak terjadi heterokedastisitas

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Di dalam buku karangan disebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Dijelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen (Ghozali, 2016). Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **3.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$VHS = \alpha + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{DY} + \beta_3 \text{PFI} + e$$

Keterangan :

VHS	=	Volatilitas harga saham
A	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel-variabel independen
DPR	=	<i>Dividen Payout Ratio</i>
DY	=	<i>Dividen Yield</i>
HB	=	<i>Herding Behavior</i>
E	=	<i>Error term</i> (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

### 3.7.2 Uji F

Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak dengan menggunakan nilai sig yang terdapat pada tabel anova, apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau dinyatakan (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

sig  $> 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

sig  $< 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior* terhadap volatilitas saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	43
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan data terkait variabel	(33)
Jumlah sampel		10
Jumlah sampel penelitian periode 2014-2016		30

Sumber: BEI data diolah, 2019

Tabel 4.1 menggambarkan jumlah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016 adalah 43 perusahaan. Perusahaan tidak menyediakan data terkait variabel *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior* selama periode 2014-2016 sebanyak 33 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian yang diolah selama 3 tahun sebanyak 10 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan sampel perusahaan yang terdaftar dibursa efek tahun 2014-2016 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior*. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian adalah volatilitas saham.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2018).

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Payout Ratio	30	.0284	.9188	.325230	.2460887
Dividend Yield	30	.0334	3.7049	.508803	.7368315
Herding Behavior	30	-.1307	.0695	.002480	.0339838
Volatilitas Saham	30	2.6773	24.0320	7.060683	5.0181493
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah dari jumlah 10 perusahaan pertambangan dengan 30 sampel penelitian selama periode pengamatan 2014-2016.

1. Variabel dependen yaitu volatilitas harga saham perusahaan diperoleh nilai minimum 2.6773, maximum 24,0320, mean sebesar 7.060683 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 5.0181493. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham perusahaan memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.
2. *Dividend payout ratio* perusahaan memperoleh nilai minimum 0,0284, maximum 0,9188, mean sebesar 0,325230, dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,2460887. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
3. *Dividend yield* perusahaan memperoleh nilai minimum 0,0334, maximum 3.7049, mean sebesar 0,508803 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,7368315. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend yield* memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.
4. *Herding behavior* memperoleh nilai minimum -0,1307, maximum 0,0695, mean sebesar 0,002480 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,0339838. Hal

ini menunjukkan bahwa *follower investor* memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Run Test (Ghozali,2016).

Uji Runs Test dilakukan dengan membuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 5\%$  (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 5\%$  (0,05)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.13879104
Most Extreme	Absolute	.235
Differences	Positive	.235
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019



Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior* sebesar 0,074. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig dengan uji kolmogrof smirnov untuk semua variabel lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

#### **4.2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

M o d e l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	3.171	1.101		2.879	.008					
	2.509	2.845	.123	.882	.386	.411	.170	.108	.773	1.293
	5.812	1.081	.853	5.378	.000	.731	.726	.660	.598	1.674
	46.958	22.094	.318	2.125	.043	-.207	.385	.261	.672	1.488

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior* memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu 0,773, 0,598, dan 0,672 yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%, dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) variabel *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *follower investor* memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,293, 1,674, dan 1,488. Dimana, jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ( $> 0,05$ ) (Ghozali, 2016).

Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikansinya adalah berada dibawah 5% ( $<0,05$ ), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ( $>0,05$ ), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Gletjer Test**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.230	.759		1.620	.117
1	Dividend Payout Ratio	-1.749	1.961	-.172	-.892	.381
	Dividend Yield	2.213	.745	.650	2.969	.006
	Herding Behavior	27.000	15.234	.366	1.772	.088

a. Dependent Variable: Ares  
Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,381 yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel satu tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk variabel *Dividend Yield* memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti kurang dari 0,05 maka variabel kedua terjadi heteroskedastisitas, dan untuk variabel *Herding Behavior* memiliki nilai signifikan sebesar 0,088 berarti lebih dari 0,05 maka variabel terakhir tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari kesimpulan diatas diperoleh hasil bahwa dua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dan satu variabel terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2016). Di dalam buku karangan Ghozali (2016) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609	.564	3.3149328	1.765

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield

b. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan sampel sebanyak 30 sampel, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai  $DU$  yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan derajat

kepercayaan 5% sebesar 1,5666 sedangkan nilai DW yang diperoleh dari Durbin Watson hitung sebesar 1,765. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $DU \leq DW \leq 4-DU$ ) yaitu ( $1,5666 \leq 1,765 \leq 2,4332$ ) yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel 4.7**  
**Model Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.171	1.101		2.879	.008
1 Dividend Payout Ratio	2.509	2.845	.123	.882	.386
Dividend Yield	5.812	1.081	.853	5.378	.000
Herding Behavior	46.958	22.094	.318	2.125	.043

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,171+2,509X_1+5,812X_2+46,958X_3$$

Keterangan :

Y : Volatilitas Saham

X1 : *Dividend Payout Ratio*

X2 : *Dividend Yield*

X3 : *Herding Behavior*

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,171 diartikan bahwa jika *dividend payout ratio* (X1), *dividend yield* (X2), *Herding Behavior* (X3) bernilai nol, maka besarnya nilai volatilitas saham (Y) sebesar 3,171
2. Koefisien variabel *dividend payout ratio* (X1) sebesar 2,509 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *dividend payout ratio* menyebabkan pengungkapan volatilitas saham mengalami kenaikan sebesar 2,509 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel *dividend yield* (X2) sebesar 5,812 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *dividend yield* menyebabkan volatilitas saham mengalami kenaikan sebesar 5,812 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel *Herding Behavior* (X3) sebesar 46,958 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Herding Behavior* menyebabkan volatilitas saham mengalami kenaikan sebesar 46,958 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.564	3.3149328

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield

b. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,564 atau 56,4% yang berarti bahwa variabel independen (*dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *Herding Behavior*) dapat menjelaskan variabel dependen (volatilitas saham) dan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak dengan menggunakan nilai sig yang terdapat pada tabel anova, apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau dinyatakan (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	444.565	3	148.188	13.485	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	285.708	26	10.989		
Total	730.273	29			

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

b. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.9 ANOVA diperoleh F hitung 13,485 dengan dividend payout ratio 0,000. Nilai F tabel yaitu 2,96 Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,485 > 2,96$ ) atau  $sig < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi variabel volatilitas saham.

### 4.3.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$sig > 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

$sig < 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak



**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.171	1.101		2.879	.008
1 Dividend Payout Ratio	2.509	2.845	.123	.882	.386
Dividend Yield	5.812	1.081	.853	5.378	.000
Herding Behavior	46.958	22.094	.318	2.125	.043

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.9 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa Nilai *sig dividend payout ratio* sebesar 0,386 yaitu berarti nilai *sig dividend payout ratio* sebesar  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.
2. Berdasarkan table 4.10 bahwa nilai *sig dividend yield* sebesar 0,000 yaitu berarti nilai *sig dividend yield*  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* berpengaruh terhadap volatilitas saham.
3. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai *sig herding behavior* sebesar 0,043 yaitu berarti nilai *sig ukuran perusahaan*  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *follower investor* berpengaruh terhadap volatilitas saham.

#### 4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

#### **4.4.1 Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas saham**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan presentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk kas dividen (Hanafi dan Halim 2007). Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi disisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan dividen ini merupakan kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau harus menahannya dan jika dibagikan maka seberapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen maka dari itu perusahaan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Dimana terdapat pada hasil pengujian nilai signifikan *dividend payout ratio* sebesar 0,386 dan dimana nilai signifikan *dividend payout ratio* lebih besar dari pada nilai volatilitas saham yaitu 0,05 dan dapat diambil kesimpulan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas saham. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* tinggi belum tentu mengakibatkan terjadinya volatilitas saham. Dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* bukan menjadi salah satu faktor volatilitas saham, tetapi adanya faktor – faktor lain yang mendukung terjadinya volatilitas saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Habib dkk, 2012) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas saham.

#### **4.4.2 Pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas saham**

*Dividend yield* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi stock return, yaitu hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar per lembar yang diterima perusahaan. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *under valued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilainya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara (*buy and hold*) dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika dikemudian hari harganya menjadi naik. Kekuatan yang diprediksi oleh

*dividend yield* berasal dari peranan kebijakan devidend dalam membagikan hasil *return* yang telah diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividend yield* juga menjelaskan pendapatan atas nilai indeks tertimbang pada tiap masing-masing perusahaan. Selain itu juga dikatakan bahwa kekuatan yang dapat diprediksi *dividend yield* berasal dari peranan kebijakan devidend dalam membagikan hasil *return* yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Serta *dividend yield* juga menjelaskan *return* atas nilai indeks tertimbang pada masing-masing perusahaan.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa *dividend yield* juga dapat memberikan *stock return* dengan beberapa keberhasilan yang bisa diharapkan, salah satunya mengenai pertumbuhan devidend. Selain itu *dividend yield* memiliki pengaruh yang signifikan dalam terhadap naik turunnya harga saham (Campbell dan Shiller 1988, Lewellen 2004). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan volatilitas saham dimasa yang akan datang. Dimana peneliti ini mendapatkan hasil pengujian nilai signifikan *dividend yield* yaitu sebesar 0,000 dimana nilai *dividend yield* lebih kecil dari pada nilai volatilitas saham yaitu 0,05 , dimana dapat diambil kesimpulan bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh terhadap volatilitas saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anastasya dan Fransiska, 2014) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh terhadap volatilitas saham.

#### **4.4.3 Pengaruh *herding behavior* terhadap volatilitas saham**

*Herding Behaviour* merupakan perilaku investor dalam menjual atau membeli saham tanpa menghiraukan alasan yang mendasarinya untuk melakukan investasi. Pada saat *herding* terjadi mereka melakukan investasi tanpa memperhitungkan risiko imbal hasil yang akan mereka dapatkan (Gunawan *dkk*, 2011).

*Herding* berdasarkan informasi internal yang investor terima dari perusahaan, keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, sedangkan *herding* berdasarkan informasi eksternal muncul bila terdapat sekelompok pelaku

pasar modal dalam mengambil keputusan bersifat meniru, padahal dalam sinyal yang nampak seharusnya investor sebagai pelaku pasar modal mengambil keputusan yang berbeda.

Salah satu perilaku investor yaitu berupa *follower investor*. *Follower investor* adalah penerimaan sinyal tidak langsung dari perusahaan. Terdapat tiga jenis *follower investor* yaitu *follower friend*, *foreign follower*, dan *follower trend*. (Dewi dan Artini, 2014) menemukan beberapa kondisi investor di pasar modal Indonesia yang mengakibatkan lemahnya efisiensi pasar, yaitu Investor terdiri dari individual-individual yang lugas (*naïve investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investors*). Oleh karena mereka tidak canggih, maka seringkali mereka melakukan keputusan yang salah yang akibatnya sekuritas tersebut dinilai secara tidak tepat, serta seringkali bereaksi berlebihan terhadap suatu perkembangan terbaru (Dewi dan Artini, 2014).

*Behavioral finance* adalah konsep yang memahami dan memprediksi implikasi pasar keuangan yang sistematis dari proses-proses keputusan psikologis. Konsep *behavioral finance* mengatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh investor lebih banyak dipengaruhi oleh unsur subyektifitas, emosi, dan berbagai faktor psikologis lainnya yang bertentangan dengan asumsi rasionalitas dalam teori hipotesis pasar efisien. Dimana penelitian ini mendapatkan hasil pengujian nilai signifikan *herding behaviour* yaitu sebesar 0,043 dimana nilai signifikan *herding behaviour* lebih kecil dari pada nilai volatilitas saham yaitu 0,05 , maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *herding behaviour* memiliki pengaruh terhadap volatilitas saham. penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Untari, 2017) yang menyatakan bahwa *herding behaviour* memiliki pengaruh terhadap volatilitas saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dividend payout ratio, dividend yield, dan herding behavior pada volatilitas harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 43 populasi dari laporan tahunan dengan 10 perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2016 yang telah sesuai dengan kriteria. Pada penelitian ini alat uji yang digunakan yaitu SPSS 20. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu :

1. Secara parsial variabel *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan variabel *dividend yield* dan *herding behavior* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham
2. Secara simultan variabel *dividen payout ratio*, *dividend yield* dan *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,564 atau 56,4% yang berarti bahwa variabel independen (*dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *Herding Behavior*) dapat menjelaskan variabel dependen (volatilitas saham) dan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Sampel penelitian ini hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti hanya terbatas data laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka beberapa saran yang diusulkan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, investor dan calon investor sebaiknya lebih mempertimbangkan informasi kinerja perusahaan, analisis kebijakan dividend perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, dan untuk investor maupun calon investor lokal ataupun internasional lebih baik untuk menjadi investor yang rasional yaitu yang melihat dan mencari informasi tentang perusahaan dan jangan menjadi investor yang hanya bertindak sebagai pengikut, karena menjadi investor yang rasional lebih menguntungkan dan minim kesalahan dalam keputusan investasi di pasar modal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan meneliti semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Bagi perusahaan sebaiknya, perusahaan pertambangan lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam menyajikan informasi perusahaan secara sempurna agar investor lebih tertarik dalam berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *herding behavior* peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel–variabel lain yang dapat mendukung dalam volatilitas saham, objek lain dan sampel penelitian yang lain agar lebih banyak mendapatkan sampel perusahaan yang melakukan perilaku *follower investor* dan menambahkan atau memperpanjang tahun penelitian kemudian mencari kembali referensi tentang volatilitas saham dan variabel terkait yang lebih lengkap lagi agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Ananda, Aditya., dan Mahdy. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan – Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 1, No1.
- Anastassia dan Friska. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.16, No. 2
- Aprillianto, Bayu, Novi Wulandari, dan Taufik Kurrohman. 2014. Perilaku Investor Saham Individual dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Chang EC, Cheng JW, dan Khorana A. 2000. An examination of herd behavior in equity markets: an international perspective. *Journal of Banking and Finance*. Vol: 24
- Darmadji dan Fakhruddin . 2006. *Pasar modal di indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, dan Artini. 2014. Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat di Bursa Efek Indonesia. *e-jurnal Manajemen*. Universitas Udayana, Vol. 3, No. 12.
- Ghozali . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariere Dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Hari Wijayanto , Noer Azam Achsani, dan La Ode Abdul Rahman. 2011. *Pendeteksi Perilaku Herding pada Pasar Saham Indonesia dan Asia Pasifik*. Forum Statistika dan Komputas.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Hanafi dan Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hooi,Sew Eng., Albaity, Mohamed., dan Ibrahimy, Ahmad Ibn. 2015. Dividend policy and share price volatility. *Journal Investment Management and Financial Innovations*.
- Hugida. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Study pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-4 Periode 2006-2009. *Skripsi*. UNDIP Semarang.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khurniaji. 2013. Hubungan kebijakan dividen (dividend payout ratio dan dividend yield) terhadap volatilitas harga saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Diponegoro journal of accounting*. Vol. 2, No.3.
- Martalena dan Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Sova, Maya. 2013. Pengaruh Ratio Leverage Terhadap Volatilitas Saham Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008. *e-Journal WIDYA Ekonomika*. Vol. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Untari. 2017. Pengaruh Perilaku Follower Investor pada Volatilitas Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.



<http://www.indoalpha.com/anatomy-market-crashes/> .Diakses pada 16 Oktober 2018, pukul 14.00 wib

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .Diakses pada 16 Oktober 2018 Pukul 20.05 wib

[www.ojk.com](http://www.ojk.com) .Diakses pada 16 Oktober 2018 Pukul 20.08 wib

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) .Diakses pada 16 Oktober 2018 Pukul 20.10 wib

[www.Yahoofinance.com](http://www.Yahoofinance.com) .Diakses pada 16 Januari 2019 Pukul 20.05 wib

# LAMPIRAN

## DAFTAR SAMPEL

**TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

No	Kode	Kode Perusahaan
1	ADRO	PT Andaro Energy Tbk.
2	ELSA	PT Elnusa Tbk.
3	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
7	PTBA	PT Bukit Asam (Persero), Tbk.
8	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
9	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.
10	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Payout Ratio	30	.0284	.9188	.325230	.2460887
Dividend Yield	30	.0334	3.7049	.508803	.7368315
Herding Behavior	30	-.1307	.0695	.002480	.0339838
Volatilitas Saham	30	2.6773	24.0320	7.060683	5.0181493
Valid N (listwise)	30				

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.13879104
	Absolute	.235
Most Extreme Differences	Positive	.235
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1	3.171	1.101				2.879	.008		
	2.509	2.845	.123	.882	.386	.411	.170	.108	.773	1.293
	5.812	1.081	.853	5.378	.000	.731	.726	.660	.598	1.674
	46.958	22.094	.318	2.125	.043	-.207	.385	.261	.672	1.488

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

## Hasil Uji Gletjer

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.230		
	Dividend Payout Ratio	-1.749	1.961	-.172	-.892	.381
	Dividend Yield	2.213	.745	.650	2.969	.006
	Herding Behavior	27.000	15.234	.366	1.772	.088

a. Dependent Variable: Ares

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609	.564	3.3149328	1.765

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield

b. Dependent Variable: Volatilitas Saham

## Model Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.171	1.101		2.879	.008
Dividend Payout Ratio	2.509	2.845	.123	.882	.386
Dividend Yield	5.812	1.081	.853	5.378	.000
Herding Behavior	46.958	22.094	.318	2.125	.043

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

## Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.564	3.3149328

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield

b. Dependent Variable: Volatilitas Saham

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	444.565	3	148.188	13.485	.000 <sup>b</sup>
Residual	285.708	26	10.989		
Total	730.273	29			

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

b. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield

## Hasil Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.171	1.101		2.879	.008
	Dividend Payout Ratio	2.509	2.845	.123	.882	.386
	Dividend Yield	5.812	1.081	.853	5.378	.000
	Herding Behavior	46.958	22.094	.318	2.125	.043

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham



Institut Informatika & Bisnis

# DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

## FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

### FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

NAMA : Aghnia Suci Perwito Sari

NPM : 151220186

PEMBIMBING I : Indra Charigo, S.E., M.si

PEMBIMBING II : .....

JUDUL LAPORAN : Pengaruh Dividend payout Ratio, Dividend Yield, dan Follower Investor Terhadap Volatilitas saham

TANGGAL SK : ..... s.d ..... (5+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	7/11 2018	Konsultasi Judul penelitian	<i>[Signature]</i>
2	15/11 2018	Konsultasi per BAB (BAB 1)	<i>[Signature]</i>
3	19/11 2018	Konsultasi per BAB (BAB 2)	<i>[Signature]</i>
4	21/11 2018	Konsultasi per BAB (BAB 3)	<i>[Signature]</i>
5	23/11 2018	Acc Seminar proposal	<i>[Signature]</i>
6	15/01 2019	Konsultasi per BAB (BAB 4)	<i>[Signature]</i>
7	08/02 2019	Konsultasi per BAB (BAB 5)	<i>[Signature]</i>
8	14/02 2019	Plagiarisme checker	<i>[Signature]</i>
9	15/02 2019	Acc Sidang.	<i>[Signature]</i>
10			

\*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 24 - 02 - 2015  
Ketua Jurusan

*[Signature]*  
(Anik Irawati, S.E., M.Sc.)

NIK. 01170305





**SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR IIB DARMAJAYA  
NOMOR : SK.0137/DMJ/DFEB/BAAK/III-19**

**Tentang  
Dosen Penguji Skripsi  
Semester Ganjil TA.2018/2019  
Program Studi S1 Akuntansi**

**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan **Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya** dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Ujian Skripsi**
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Penguji**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Ketua.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai **Dosen Penguji** mahasiswa Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Kedua : Penguji berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : **Penguji** yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium **Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya**.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 11 Maret 2019  
a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK.14580718

Tembusan :

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya  
 Nomor : SK. 0137/DMJ/DFEB/BAK/III-19  
 Tanggal : 11 Maret 2019  
 Perihal : Pengujian Penulisan Skripsi  
 Program, Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

DAFTAR DOSEN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

No.	NPM	Nama	Judul	Pembimbing	Penguji		Ruang / Waktu	Hari / Tanggal
					1	2		
10	1512120229	MISYA ANANDA	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN, DAN SERTIFIKASI ISO 9001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)	Dedi Putra, S.E., M.S.Ak	1	Nofia Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S.Ak	F 2.3	Kamis
					2	Taufik, SE., M.S.Ak	08.00 - 10.00	28-Feb-19
11	1512120067	SADIAH	PENGARUH REMUNERASI, MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA PEGAWAI PALAK DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA PEGAWAI PALAK PADA KPP PRATAMA SE - BANDAR LAMPUNG	Agus Panjaitan, S.E., M.M	1	Anik Irawati, S.E., M.Sc	F 2.1	Jum'at
					2	Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPAI	08.00 - 10.00	01-Mar-19
12	1512120175	NUR SINGGANG	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017)	Dedi Putra, S.E., M.S.Ak	1	Delli Maria, S.E., M.Sc	F 2.4	Jum'at
					2	Reva Meliana, S.E., M.Acc, Ak	10.00 - 12.00	01-Mar-19
13	1512120190	SARAS YULANTI	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNGAN	Delli Maria, S.E., M.Sc	1	Anik Irawati, S.E., M.Sc	F 2.1	Jum'at
					2	Pelorna Swissia, S.E., M.M	13.00 - 15.00	01-Mar-19
14	1512120074	FICKY ARMANDO	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL	Anik Irawati, S.E., M.Sc	1	Nofia Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S.Ak	F 2.2	Jum'at
					2	Taufik, SE., M.S.Ak	08.00 - 10.00	01-Mar-19
15	1512120217	DIAH PRIYANTI NINGRUM	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	Indra Caniago, S.E., M.Si, Ak	1	Muhammad Sadat Pulungan, M.M., M.S.Ak	F 2.1	Jum'at
					2	Taufik, SE., M.S.Ak	15.00 - 17.0	01-Mar-19
16	1512120122	ANA DESIANA	FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN HARGA TRANSFER (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)	Yaurnil Khoiriyah, SE., M.Ak., SE., M.Ak	1	Dedi Putra, S.E., M.S.Ak	F 2.3	Jum'at
					2	Taufik, SE., M.S.Ak	10.00 - 12.00	01-Mar-19
17	1512120206	DWI SAPUTRI	PENGURUT PELAPORAN ZAKAT, ICSR, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE PENELITIAN 2015-2017)	Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak., CA.	1	Delli Maria, S.E., M.Sc	F 2.2	Jum'at
					2	Indra Caniago, S.E., M.Si, Ak	13.00 - 15.00	01-Mar-19
18	1412120072	MUHAMMAD ADE IDRIS	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESADARAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM KOTA BANDAR LAMPUNG)	Taufik, SE., M.S.Ak	1	Anik Irawati, S.E., M.Sc	E 2.1	Senin
					2	Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPAI	08.00 - 10.00	04-Mar-19